

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 19/ILHA-U/SU-S1/2026

**ANALISIS MUNASABAH HISTORIS TERHADAP PERISTIWA
WAFATNYA ABU THALIB (Kajian Terhadap Hadis Shahih
Bukhari No. 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**PELITA HATI NASUTION
NIM: 12130420866**

**Pembimbing I
Usman, M. Ag**

**Pembimbing II
Dr. H. Nixon, Lc. M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1447 H./ 2026 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Analisis Munasabah Historis Terhadap Peristiwa Wafatnya Abu Thalib (Kajian Terhadap Hadis Shahih Bukhari No. 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113)**

Nama : Pelita Hati Nasution
NIM : 12130420866
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

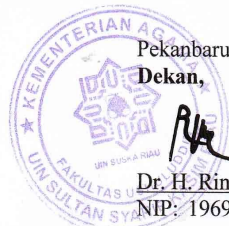
Hari : Kamis
Tanggal : 8 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.) dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15, Januari 2026

Dekan,

Dr. H. Rina Rehayati, M. Ag.
NIP: 196904292005012005



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M. Ag.
NIP: 197010102006041001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edy Hermanto, S.Thi. M.Pd.I
NIP: 198607182023211025

Mengetahui

Penguji III

Dr. H. Zailani, M. Ag.
NIP: 197204271998031002

Penguji IV

H. Suja Saripandi, M. Ag.
NIP: 197003031997031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

An. Pelita Hati Nasution

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Pelita Hati Nasution
NIM	: 12130420866
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Analisis Munasabah Historis Terhadap peristiwa Wafatnya Abu Thalib (Kajian Terhadap Hadis Shahih Bukhari No 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113)

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munasabah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suksa Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14, Januari 2026
Pembimbing I,

Usman, M. Ag

NIP. 197001261996031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixson Husein, Lc., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

An. Pelita Hati Nasution

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Pelita Hati Nasution
NIM	: 12130420866
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Analisis Munasabah Historis Terhadap peristiwa Wafatnya Abu Thalib (Kajian Terhadap Hadis Shahih Bukhari No 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113)

Maka dengan ini dapat di setujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 ,Januari 2025
Pembimbing II,

Dr. H. Nixson Husein, Lc., M. Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Boleh jadi Keterlambatanmu dalam mencapai suatu tujuan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari ketetapan Allah SWT yang mengandung keselamatan. Demikian pula, tertundanya suatu keinginan bukanlah penolakan, tetapi wujud hikmah dan keberkahan agar segala sesuatu terjadi pada waktu terbaik”

(Abuya Dimyati Cidahu)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah, Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Munasabah Historis Terhadap Peristiwa Wafatnya Abu Thalib (Kajian Terhadap Hadis Shahih Bukhari No. 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113)” dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kejalan kebaikan seperti saat ini.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Hadis di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan sempurna jika tidak ada bantuan dan partisipasi dari banyak pihak. Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

Kepada kedua orang tua penulis, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya atas limpahan cinta, kasih sayang, doa, dan restu yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga berada pada tahap ini. Kepada ayah tercinta ayahanda Maralutan Nasution (Alm), yang senantiasa menjadi sumber keteladanan dan motivasi sejak penulis kecil, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam atas semua pengorbanan dan nasihat beliau. Meskipun kini hanya bisa penulis kenang dalam doa dan setiap langka hidup, semangat, kasih sayang, serta nilai-nilai yang ayah tanamkan terus menjadi pedoman dan sumber kekuatan penulis. Selanjutnya kepada Mama tercinta, Ibunda Siti Erliana Harahap , yang dengan kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang yang tiada pernah lekang selalu membimbing, mendidik, dan menguatkan penulis dalam setiap keadaan, baik suka maupun duka. Mama telah menjadi sandaran, teman, dan sumber inspirasi bagi penulis, yang selalu hadir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan nasihat bijak, doa yang tak putus, dan pelukan hangat yang menenangkan hati. Penulis berharap semoga mama senantiasa diberikan kekuatan, kesabaran, kesehatan, dan kebahagiaan oleh Allah SWT, serta selalu berada dalam Lindungan-Nya.

Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.

Kepada Ibunda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan I Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis Dan Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di universitas ini.

Kepada Ayahanda Usman, M.Ag dan Ayahanda Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.

kepada Saudara-saudari penulis, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Terimakasih untuk Abanganda Fadlan Habibi Nasution, Kakak penulis Mawaddah Sani Nasution, dan Zahrona Nasution, Adik penulis Padila Nasution, dan kakak ipar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

penulis Yuli Hardianti yang senantiasa memberikan semangat , dorongan, dan keceriaan dalam setiap langkah penulis. Kehadiran kalian semua menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tulang penulis yaitu Arman Harahap, Mangboru Wahyu Hasibuan Dan Bou Gustina Nasution . kepada tulang, terimakasih atas bimbingan, nasihat, dan perhatian yang selalu mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran tulang memberikan arahan, semangat, dan ketenangan yang sangat berarti bagi penulis. Kepada bou dan mangboru, terimakasih atas doa, kebaikan, dan dukungan yang selalu hadir, yang turut meringankan langkah dan memberikan motivasi bagi penulis.

8. Kepada Ponakan tercinta Mara Fathan El-Rumi Nasution, yang hadir sebagai cahaya dan sumber semangat di saat penulis kehilangan cinta pertamanya. Kehadiran Fathan membawa keceriaan, ketenangan, dan kekuatan yang sangat berarti, sehingga penulis mampu melangkah dengan lebih tegar hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat semasa kuliah penulis Saskia Salsabila, Sulistiyani, dan Filzah Husnanisha, Nur Faizah, yang telah menjadi teman terbaik penulis yang selalu memberikan pandangan, motivasi dan dukungan serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga sahabat penulis semasa SD, SMP, hingga SMA yang sudah memberikan penulis dukungan serta doa, sahabat pejuang kompre, sahabat ILHA 21B, sahabat penulis di rantauan, dan seluruh sahabat penulis yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua dapat lulus segera dan memberikan yang terbaik untuk keluarga, bangsa dan agama.
10. Serta seluruh pihak yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini, dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi pembaca dan juga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis lebih baik lagi dalam berkarya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Penulis,

PELITA HATI NASUTION

NIM: 12130420866

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

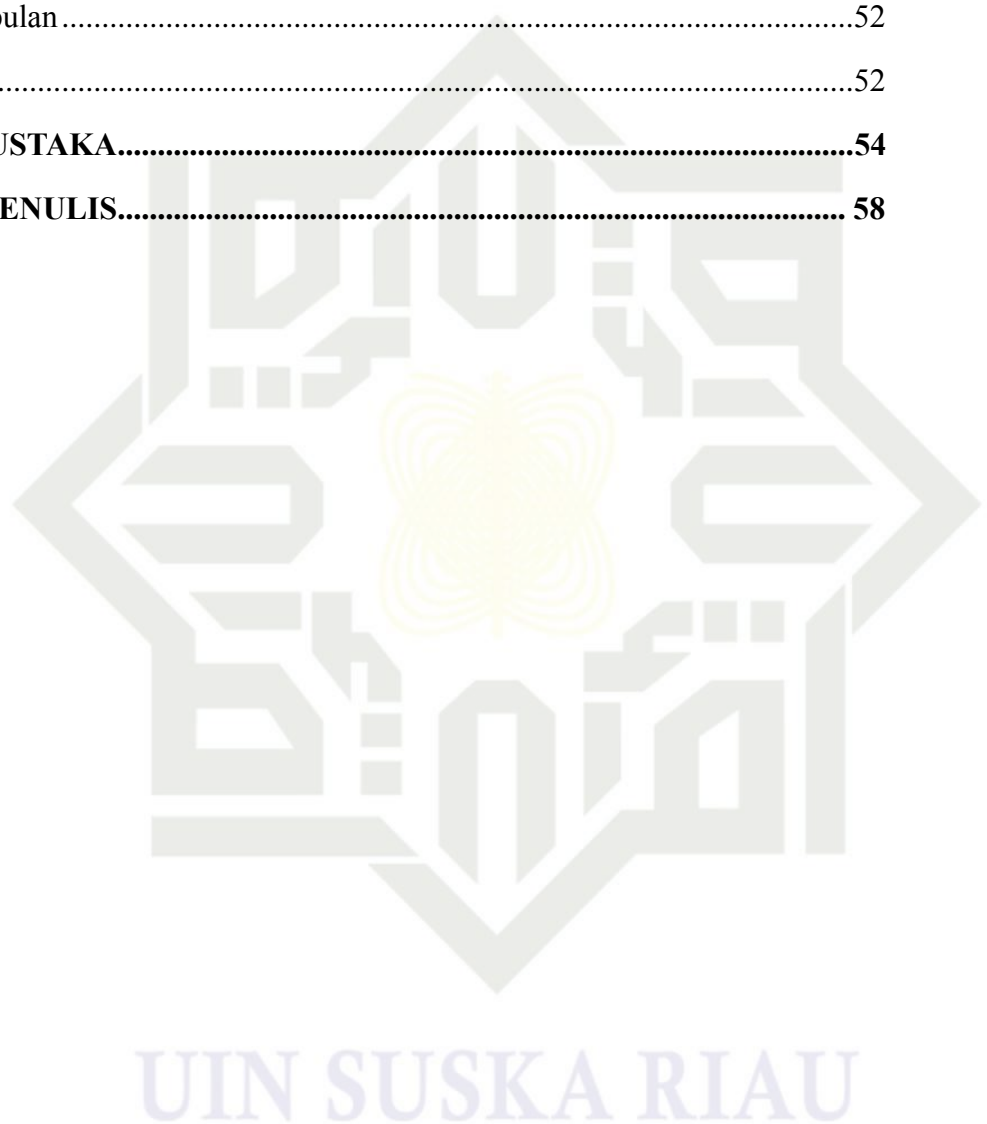
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAKS	xi
ABSTRACT	xii
المخلص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	10
A. Landasan Teoritis	10
B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan).....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data.....	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	31
A. Pemahaman Hadis Shahih Bukhari No 1360.....	31
B. Munasabah Antara Hadis dan Ayat	40
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
BIODATA PENULIS.....	58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	D		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Â	misalnya	قال	menjadi <i>qâla</i>
Vokal (i) panjang=	î	misalnya	قيل	menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang=	Û	misalnya	دون	menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi <i>khayru</i>

C. Ta' Marbuthah

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-Risalah li al mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhary dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAKS

Penelitian ini membahas hubungan historis antara Hadis Shahih Bukhari No. 1360 tentang wafatnya Abu Thalib dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 113. Latar belakang penelitian ini adalah adanya anggapan bahwa terjadi ketidaksesuaian waktu antara peristiwa hadis yang terjadi di Makkah sebelum hijrah dengan turunnya ayat At-Taubah ayat 113 yang tergolong ayat Madaniyyah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami isi hadis tersebut serta melihat keterkaitan historis dan makna antara hadis dan ayat Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1. Bagaimana pemahaman dan Analisis Hadis Shahih Bukhari No. 1360 tentang wafatnya Abu Thalib? 2. Bagaimana hubungan munasabah historis antara Hadis Shahih Bukhari No. 1360 dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 113? Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data utama diperoleh dari Al-Qur'an dan Kitab Shahih Bukhari, sedangkan data pendukung berasal dari kitab tafsir, kitab syarah hadis, serta literatur lain yang relevan. Metode yang digunakan adalah kajian munasabah, asbāb al-wurūd, asbāb al-nuzūl, dan analisis historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hadis Shahih Bukhari No. 1360 merupakan hadis yang sahih dan dapat dijadikan dasar dalam memahami peristiwa wafatnya Abu Thalib. 2. Perbedaan waktu antara peristiwa hadis dan turunnya Surah At-Taubah ayat 113 tidak menunjukkan adanya pertentangan, melainkan menunjukkan kesesuaian makna dan tema. Oleh karena itu, hadis dan ayat tersebut tetap saling berkaitan dan saling melengkapi dalam menjelaskan ajaran Islam.

Kata Kunci: Hadis Shahih Bukhari, Munasabah Historis, Asbāb al-Nuzūl, Asbāb al-Wurūd.



ABSTRACT

This study discusses the historical relationship between Hadith Sahih al-Bukhari No. 1360 concerning the death of Abu Talib and Qur'an Surah At-Tawbah verse 113. The background of this research is the assumption that there is a temporal discrepancy between the hadith event, which occurred in Mecca before the Hijrah, and the revelation of At-Tawbah 113, which is categorized as a Madinan verse. The purpose of this study is to understand the content of the hadith and to examine the historical connection and meaning shared between the hadith and the Qur'anic verse. The research problems include: How should Hadith Sahih al-Bukhari No. 1360 regarding the death of Abu Talib be understood? What is the historical *munāsabah* (thematic relevance) between Hadith Sahih al-Bukhari No. 1360 and Qur'an Surah At-Tawbah verse 113? This research is a library study using a qualitative approach. The primary data are derived from the Qur'an and Sahih al-Bukhari, while supporting data come from works of tafsīr, commentaries on hadith, and other relevant literature. The methods employed include *munāsabah* analysis, *asbāb al-wurūd*, *asbāb al-nuzūl*, and historical analysis. The findings show that Hadith Sahih al-Bukhari No. 1360 is authentic and can be used as a basis for understanding the event of Abu Talib's death. The time difference between the hadith event and the revelation of Surah At-Tawbah verse 113 does not indicate contradiction; rather, it demonstrates alignment in meaning and theme. Therefore, the hadith and the verse remain interrelated and complementary in explaining Islamic teachings.

Keywords: Sahih al-Bukhari, Historical *Munāsabah*, *Asbāb al-Nuzūl*, *Asbāb al-Wurūd*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

تناقش هذه الدراسة العلاقة التاريخية بين حديث صحيح البخاري رقم ١٣٦٠ المتعلق بوفاة أبي طالب، وبين سورة التوبة الآية ١١٣. وتنطلق خلفية البحث من وجود افتراض بحدوث عدم توافق زمني بين واقعة الحديث التي جرت في مكة قبل الهجرة، وبين نزول آية سورة التوبة ١١٣ التي تعدّ من الآيات المدنيّة. وتهدف هذه الدراسة إلى فهم مضمون الحديث، وبيان طبيعة العلاقة التاريخية والدلالية بين الحديث النبوي والآية القرآنية. وتتمثّل إشكالية البحث في السؤالين الآتيين: ١. كيف يفهم حديث صحيح البخاري رقم ١٣٦٠ المتعلق بوفاة أبي طالب؟ ٢. ما طبيعة العلاقة التاريخية المنطقية بين حديث صحيح البخاري رقم ١٣٦٠ وسورة التوبة الآية ١١٣؟. يندرج هذا البحث ضمن الدراسات المكتوبة، مع اعتماد المنهج النوعي. وتستمدّ البيانات الأساسية من القرآن وكتاب صحيح البخاري، بينما تؤخذ البيانات المساندة من كتب التفسير، وشرح الحديث، وسائر المؤلفات العلمية ذات الصلة. وتعتمد الدراسة عدّة أدوات تحليلية، وهي: دراسة المناسبة، وأسباب الورد، وأسباب النزول، والتحليل التاريخي. وتظهر نتائج البحث أن: ١. حديث صحيح البخاري رقم ١٣٦٠ حديث صحيح ثابت، ويمكن الاعتماد عليه أساساً في فهم حادثة وفاة أبي طالب. ٢. إنّ الفارق الزمني بين واقعة الحديث ونزول سورة التوبة الآية ١١٣ لا يدلّ على وجود تعارض، بل يكشف عن انسجام المعنى ووحدة الموضوع بين النصّين. وعليه، تخلص الدراسة إلى أن الحديث النبوي والآية القرآنية يظلّان مترابطين ومتكاملين في بيان التعاليم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: صحيح البخاري، المناسبة التاريخية، أسباب النزول، أسباب الورد.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadis adalah dua landasan utama yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan petunjuk yang komprehensif. Al-Qur'an, sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantaraan Malaikat Jibril, memuat ajaran-ajaran yang bersifat universal dan kekal. Fungsinya sebagai pedoman hidup tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang teguh oleh umat Islam di semua tempat dan sepanjang zaman, sehingga menjadi sumber hukum tertinggi dalam Islam. Dalam perannya yang sentral, Al-Qur'an menyusun kerangka aturan yang luas untuk berbagai aspek kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Aturan-aturan tersebut mencakup panduan tentang bagaimana seseorang harus menjalankan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.¹

Hadis, yang mencakup segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad ﷺ, menjadi panduan kedua setelah Al-Qur'an dalam memberikan solusi praktis atas berbagai persoalan kehidupan. Dengan fungsi ini, Hadis membantu menjelaskan hal-hal yang tidak dirinci oleh Al-Qur'an, seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, Hadis juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana Nabi Muhammad ﷺ mempraktikkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga umat Islam memiliki teladan yang nyata dalam menjalankan ajaran agama. Interaksi antara Al-Qur'an dan Hadis mencerminkan harmoni yang kompleks namun sempurna dalam struktur hukum Islam. Al-Qur'an memberikan landasan fundamental yang bersifat ilahiah,

¹ Muhammad Novendri Spt, *Ringkasan Materi Komprehensif*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2019), hlm. 13

sementara Hadis menghubungkan landasan tersebut dengan realitas kehidupan melalui pengalaman Nabi Muhammad ﷺ. Dengan demikian, pemahaman terhadap kedua sumber ini secara bersamaan menjadi sangat penting bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam.²

Salah satu kitab hadis yang paling populer dan sangat diakui di kalangan umat Islam, khususnya dalam tradisi Ahlus Sunnah wal Jama'ah, adalah Shahih al-Bukhari. Kitab ini disusun oleh seorang ulama besar, Imam Muhammad bin Ismail al-Bukhari, yang memiliki reputasi keilmuan luar biasa dalam bidang hadis. Imam Bukhari dilahirkan di kota Bukhara, wilayah yang kini masuk dalam negara Uzbekistan, pada tanggal 13 Syawal 194 Hijriah. Beliau wafat pada 30 Ramadhan 256 Hijriah di usia 62 tahun, setelah mendedikasikan hidupnya untuk mengkaji, mengumpulkan, dan menyaring hadis-hadis Rasulullah ﷺ. Metodologi yang diterapkan dalam seleksi hadis begitu ketat sehingga ulama-ulama setelahnya sepakat bahwa kitab ini berada di posisi tertinggi dalam validitas setelah Al-Qur'an. Dalam proses seleksi hadis, Imam Bukhari tidak hanya memastikan bahwa sanad hadis bersambung (muttasil), tetapi juga bahwa setiap perawi dalam rantai sanad harus memiliki sifat adil (kejujuran moral) dan dhabit (kemampuan menghafal yang kuat).³

Kitab Shahih al-Bukhari dianggap sebagai koleksi hadis paling shahih setelah Al-Qur'an oleh mayoritas ulama. Keunggulan kitab ini terletak pada metodologi seleksi hadis yang digunakan oleh Imam Bukhari, yang memastikan bahwa hadis-hadis di dalamnya memenuhi standar keabsahan tertinggi. Hal ini membuat kitab tersebut menjadi rujukan utama dalam memahami Sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Selain itu, kitab ini juga dianggap sebagai karya monumental dalam sejarah Islam karena merupakan koleksi pertama yang hanya mencakup hadis-hadis shahih. Ulama dari berbagai zaman telah memberikan penghormatan tinggi

² M. Ajaj Al-Khathib, *As-Sunnah Qalba At-Tadwin*, (Kairao: Maktabah Wahbah, 2005), hlm. 2.

³ Muhammad Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis 'Ulumuh wa Mustalahuh*, (Damaskus: Dar al-Qaumiah, t.t), hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada karya ini dan menggunakannya sebagai rujukan dalam bidang fikih, akhlak, dan sejarah Islam. Meskipun memiliki otoritas tinggi, Shahih al-Bukhari tetap menjadi bahan kajian ilmiah. Beberapa hadis di dalamnya dikaji ulang untuk memastikan keselarasan dengan Al-Qur'an, kronologi sejarah, dan konteks wahyu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam tradisi Islam, meskipun suatu karya memiliki kedudukan tinggi, evaluasi kritis tetap diperlukan untuk memperkuat keilmuan dan menjaga otentisitas sumber hukum Islam.⁴

Menurut kesepakatan para ulama, bahwa sebuah hadis dapat dinilai shahih apabila memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Adapun kriteria yang harus dipenuhi supaya hadis itu dikatakan shahih ada lima, pertama tersambungannya sanad sampai kepada rasulullah, kedua perawi yang bersifat adil, ketiga perawi yang dhabit, keempat dalam hadis tidak ada kejanggalan (syadz) kelima tidak cacat ('Illat). Syarat dan ketentuan lainnya tergantung kepada masing-masing ulama hadis ketika menyeleksi hadis shahih. Misalnya imam Bukhari, Imam Bukhari menambahkan syarat berupa tsubut al-Liqo (bertemu langsung antara guru dengan murid) dan mu'asharah (hidup dalam satu zaman) antara guru dengan murid. Hal ini untuk melihat eratnya ketersambungan sanad dari awal sampai akhir.⁵

Namun, meskipun kitab Shahih Bukhari ini merupakan kitab yang shahih setelah AlQur'an, kadang juga dapat mengundang perdebatan, terutama dalam inkonsistensi dengan kronologi Hadis dan wahyu, yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 113 dengan Hadis shahih Bukhari no 3884. Sebagaimana yang ada di dalam hadis Bukhari no 3884 tersebut menyebutkan bahwa peristiwa ini tampaknya bertentangan dengan waktu dan konteks turunnya. Riwayat ini menceritakan tentang Nabi Muhammad SAW memohonkan ampunan untuk pamannya, Abu Thalib, yang wafat dalam keadaan tidak memeluk islam. Dalam riwayat ini, nabi menyatakan bahwa beliau

⁴ Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 105.

⁵ M. Abdurrahman, *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: 2003), hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terus memohonkan ampunan untuk pamannya Abu Thalib selama tidak ada larangan dari Allah.

Lalu turunlah surah at-Taubah ayat 113 yang menyatakan bahwa: Tidaklah pantas bagi seorang Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik, meskipun mereka kerabatnya, setelah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka.

Berikut salah satu hadis yang berbunyi :⁶

1360 - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ صَالِحٍ ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّهُ أَخْبَرَهُ : أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَتْ أَبَا طَالِبٍ الْوَفَاةُ ، جَاءَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ أَبَا جَهْلٍ بْنُ هِشَامٍ ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَالِبٍ: يَا عَمَّ ، قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، كَلِمَةً أَشْهَدُ لَكَ بِهَا عِنْدَ اللَّهِ . فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا أَبَا طَالِبٍ ، أَتَرَعَّبُ عَنْ مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ؟ فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْرِضُهَا عَلَيْهِ ، وَيَعُودَانِ بِتِلْكَ الْمَقَالَةِ ، حَتَّى قَالَ أَبُو طَالِبٍ آخِرَ مَا كَلَّمَهُمْ: هُوَ عَلَى مِلَّةِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. وَأَبَى أَنْ يَقُولَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا وَاللَّهِ لَا سَتَغْفِرَنَّ لَكَ مَا لَمْ أَكُنْ عَنْكَ". فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ: مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَى قُرْبَى مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ishaq, ia mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim, ia berkata: Telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Shalih, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al-Musayyab, dari ayahnya, bahwa ia telah mengabarkannya: Ketika waktu kematian Abu Talib mendekat, Rasulullah (ﷺ) pergi menemuinya dan mendapati Abu Jahl bin Hisham dan Abdullah bin Abi Umaiyah bin Al-Mughira di sisinya. Rasulullah (ﷺ) berkata kepada Abu Talib, "Wahai paman! Ucapkanlah: Tiada Tuhan yang berhak disembah

⁶ Muhammad bin Ismail Abu 'Abdillah al-Bukhari al-Ju'fi, *Al-Jami' as-Shahih al-Mukhtasar*, Cet.3 (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1407 H) Maktabah Syamilah, hlm. 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selain Allah, sebuah kalimat yang akan aku jadikan saksi (yaitu, aku akan membela) untukmu di hadapan Allah." Abu Jahl dan Abdullah bin Abi Umaiya berkata, "Wahai Abu Talib! Apakah kamu akan menolak agama Abdul Muttalib?" Rasulullah (ﷺ) terus mengajak Abu Talib untuk mengucapkannya (yaitu, 'Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah') sementara mereka (Abu Jahl dan Abdullah) terus mengulangi pernyataan mereka hingga Abu Talib mengucapkan sebagai pernyataan terakhirnya bahwa ia berada di atas agama Abdul Muttalib dan menolak untuk mengucapkan, 'Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah.' (Kemudian Rasulullah (ﷺ) berkata, "Aku akan terus meminta ampunan Allah untukmu kecuali jika aku dilarang (oleh Allah) untuk melakukannya." Maka Allah menurunkan (ayat) mengenai dirinya (yaitu, Tidak pantas bagi Nabi (ﷺ) dan orang-orang yang beriman untuk memohon ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, meskipun mereka kerabat, setelah jelas bagi mereka bahwa mereka adalah teman-teman api neraka (9:113))

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menemukan bahwa adanya ketidaksesuaian antara hadis dengan ayat al-Qur'an, jika didasarkan pada keterangan dalam hadis, maka seharusnya ayat yang turun merupakan ayat Makkiyah, mengingat bahwa peristiwa dalam hadis terjadi di Mekkah. Namun ayat al-Qur'an yang turun justru merupakan ayat Madaniyyah. Akan tetapi penelitian ini tidak bermaksud untuk menggugat keshahihan hadis ini, melainkan menganalisis keselarasan peristiwa secara historis dengan ayat yang secara tematik berkaitan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas hal ini dalam sebuah skripsi yang berjudul "Ananlisis Munasabah Historis Terhadap Hadis Shahih Bukhari No 1360 Dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 113".

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berfokus pada kajian kritik sanad dan matan hadis serta linearitas historis antara teks hadis dan al-Qur'an.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, baik berupa karangan, perbuatan, pemikiran, maupun fenomena tertentu, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara mendalam dan objektif. Proses analaisi ini dilakukan dengan cara menguraikan suatu pokok persoalan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kemudian menelaah hubungan, keterkaitan serta makna antara bagian tersebut sehingga diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pamahaman yang utuh, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁷

2. Munasabah

Munasabah adalah kesesuaian atau kecocokan antara yang menunjukkan adanya keharmonisan, keselarasan, dan keterpaduan antara dua hal atau lebih. Kesesuaian ini dapat mencakup kesamaan makna, kesesuaian bentuk, keterkaitan konteks, atau keselarasan fungsi. Sehingga setiap unsur yang dibandingkan atau dikaitkan dapat saling melengkapi, berpadu secara tepat, dan membentuk suatu hubungan yang seimbang serta logis. Dengan kata lain, munasabah ini mencerminkan adanya hubungan yang tepat, wajar, dan pantas antar unsur sehingga tercipta kesatuan yang harmonis.⁸

3. Hadits

Secara bahasa (lughat), kata hadis memiliki makna jadid (sesuatu yang baru), qarib (dekat), dan khabar (mengabarkan).⁹

Para muhadditsun ada yang mengartikannya secara sempit dan ada yang mengartikannya secara luas. Pengertian secara sempit membatasi hadis kepada sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, berupa perkataan, perbuatan, dan taqrir. Sementara para muhadditsun yang mengartikannya secara luas mendefenisikan hadis dengan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, Sahabat, dan Tabi'in berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat dan keadaannya.

4. Al-Qur'an

Al- Qur'an secara bahasa yang berarti firman Allah. Sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat jibril, ditulis dalam berbagai mushaf,

⁷ Analisis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI, <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses 9 Januari 2026, Pukul 08:40.

⁸ Munasabah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online, Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI, <https://kbbi.web.id/munasabah>, diakses 8 Januari 2026. Pukul 08:20.

⁹ M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1954).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir (*tawatur*), barang siapa yang membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan ditutup oleh surah An-Nas.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasikan inti permasalahan sebagai berikut:

1. Inkonsistensi anantara hadis dan al-Qur'an dapat menjadi tantangan dalam memahami teks keagamaan secara menyeluruh.
2. Tafsir dan makna kandungan Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 113 dalam konteks larangan meminta ampun bagi orang musyrik.
3. Pemahaman munasabah historis ini penting agar umat islam memahami secara kontekstual dan historis sebagai bentuk kedewasaan dalam menafsirkan wahyu Allah.
4. Terdapat ketidaksesuaian secara kronologis antara peristiwa dalam hadis yang terjadi sebelum hijrah (di Makkah) dan turunnya ayat yang diklaim sebagian ulama sebagai ayat Madaniyah (diturunkan setelah hijrah di Madinah).
5. Perbedaan pendapat para ulama mengenai waktu turunnya Surah At-Taubah ayat 113 menimbulkan perdebatan tentang kesesuaian historis antara hadis dan ayat tersebut.
6. Permasalahan ini menuntut pendekatan ilmiah berupa kritik Munasabah historis untuk menganalisis apakah hubungan antara hadis dan ayat tersebut bersifat linear secara kronologis atau sekadar relevan secara tematik.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Batasan-batasan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dalam pokok permasalahan. Maka ruang lingkup kajian dibatasi pada pembahasan Munasabah Historis antara hadis Shahih Bukhari no. 1360 dengan Al-Quran Surah At-Taubah ayat 113. Munasabah historis yang di maksud dalam penelitian ini adalah hubungan kesesuaian makna dan konteks sejarah antara hadis dan ayat Al-Qur'an, tanpa menuntut adanya kesamaan

¹⁰ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualisasi dan Kontekstualisasi*, (Bandung: Tafakur (kelompok Humaniora, 2011) hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu terjadinya peristiwa secara kronologis. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkaji kualitas sanad dan matan hadis secara mendalam, mengiagat bahwa hadis yang menjadi objek kajian telah berstatus shahih menurut ulama hadis. Selain itu penelitian ini juga tidak membahas semua ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan memintakan ampun bagi orang musyrik, Maupun seluruh riwayat hadis yang memiliki tema yang sama, yaitu pada kitab Shahih Muslim, Sunan An-Nasa'i dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Pembahasan secara khusus dibatasi pada surah At-Taubah ayat 113 dan Hadis Shahih Bukhari no. 1360 sebagai focus utama kajian, dengan tujuan menelaah keterkaitan makna dan konteks historis diantara keduanya.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman dan Analisis Hadis Shahih Bukhari No 1360?
2. Bagaimana Munasabah Historis Antara Peristiwa Hadis dengan Turunnya Surah At-Taubah ayat 113?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kualitas dan pemahaman Hadis Shahih Bukhari No. 1360.
2. Untuk menganalisis Munasabah antara peristiwa turunnya Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 113, khususnya dalam aspek kronologi waktu, konteks peristiwa, serta klaisfikasi Makkiyah dan Madaniyah.

Adapun Manfaat Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

¹¹ AJ. Wensinck, Mu'jam al-Mufakhrasy Li Alfadzh al-Hadits al-Nawawi, Ed. Mohd. Fu'ud Abd. Al-Baqi', (Kairo: Maktabah Dar al- Salam, 2008), Jilid 1, hlm. 275.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memberikan kontribusi pada studi hadis dan tafsir al-Qur'an, khususnya dalam metode kritik sanad dan matan.

Menyediakan pedoman bagi akademisi, mahasiswa, dan ulama untuk memahami hubungan antara hadis dan al-Qur'an secara lebih mendalam.

Menjadi masukan dalam kajian intergratif antara ilmu hadis dan tafsir Qur'an, serta terbuka ruang bagi pengembangan pendekatan interdisipliner dalam studi keislaman.

4. Untuk mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S. Ag) pada prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riua.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mengetahui isi penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan. Mencakup Latar Belakang Masalah sebagai pemaparan mengenai alasan penelitian ini perlu dilakukan, kemudian Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB II : Merupakan Kerangka Teori. Pada bab ini penulis memaparkan landasan teori berupa Munasabah, Asbabun Nuzul dan Asbabul Wurud, dan identifikasi Makkiyah dan Madaniyah, serta Hubungan Antara Al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya penulis memaparkan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

BAB III: merupakan metode penelitian, pada bab ini penulis memaparkan berupa Jenis Penelitian, Sumber data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisi Data.

BAB IV : Analisis. Pada bab ini penulis menguraikan tentang Analisis Munasabah Historis Terhadap Hadis Shahih Bukhari No 1360 dengan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 113.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat dijadikan panduan bagi peneliti berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

1. *Munasabah*

a. Pengertian *Munasabah*

Kata *munasabah* bersal dari bahasa arab yang terdiri dari huruf asal *nun* (ن), *sin* (س) dan *ba* (ب) adalah kata yang menunjukkan arti kedekatan, kemiripan, dan hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain.¹²

Sedangkan menurut istilah, *munasabat* merupakan konsep dalam kajian ulumul Qur'an yang menjelaskan adanya hubungan dan kesesuaian makna antara ayat dengan ayat atau antara ayat dengan konteks tertentu. Az-Zarkasyi mendefenisikan *munasabah* sebagai suatu perkara yang dapat dipahami oleh akal. Tat kala dihadapkan kepada akal, pasti akal itu akan menerimanya. Maksudnya adalah *munasabah* sebagai keterkaitan makna yang menunjukkan keserasian susunan ayat-ayat Al-Qur'an.¹³

Sedangkan manna al-Qaththan, di dalam *Manahits fi 'Ulum al-Qur'an* memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan kata *munasabah* adalah bentuk keterkaitan antara satu kaliat dengan kalimat lain dalam satu ayat, antara ayat satu dengan yang lain dalam banyak ayat, atau surah dengan surah yang lain (di dalam al-Qur'an).¹⁴

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh imam as-Suyuthi yang menegaskan bahwa *munasabah* (kedekatan) itu harus di kembalikan kepada suatu makna yang menghubungkan denganya, baik yang umum maupub yang khusus, yang bersifat logika, indrawi, khayalan, maupun hubungan-hubungan yang lain atau keterkaitan yang bersifat logika,

¹² Cece Abdulwaly, *Munasabah Dalam Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm. 18

¹³ *Ibid.* hlm. 19.

¹⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti antara sebab dengan akibat, antara dua hal yang sepadan, dua hal yang berlawanan dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *munasabah* adalah konsep yang menjelaskan adanya hubungan dan kesesuaian makna antara ayat-ayat Al-Qur'an maupun antara ayat dengan konteks yang melingkupinya. *Munasabah* ini digunakan untuk melihat keterkaitan pesan sehingga ayat-ayat Al-Qur'an tidak di pahami secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan makna yang utuh. Demikian, *munasabah* berfungsi sebagai pendekatan dalam memahami teks Al-Qur'an secara kontekstual dan tematik, sehingga pesan yang dikandungnya dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan tepat.

b. Latar Belakang Munculnya *Munasabah*

Dalam kajian Al-Qur'an, pemahaman terhadap ayat tidak dapat dilakukan secara terpisah dari ayat lainnya. Al-Qur'an dipahami sebagai satu kesatuan wahyu yang utuh, sehingga makna setiap ayat memiliki keterkaitan dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dipahami secara parsial, maka pemahaman yang dihasilkan berpotensi tidak menggambarkan maksud ayat secara menyeluruh dan dapat keluar dari konteks pembahasan yang sebenarnya.¹⁶

Kenyataan bahwa susunan ayat dan surah dalam Al-Qur'an memiliki keterkaitan makna melatarbelakangi perlunya suatu pendekatan yang mampu menjelaskan hubungan tersebut. Al-Qur'an tidak disusun secara acak, melainkan memiliki keteraturan dan keserasian yang dapat dipahami apabila ayat-ayatnya dibaca dalam satu rangkaian makna. Oleh karena itu, memahami ayat

¹⁵ *Ibid.* hlm. 20.

¹⁶ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana), hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara terpisah tanpa memperhatikan hubungannya dengan ayat lain dinilai kurang tepat dalam kajian Al-Qur'an.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, muncullah konsep *munāsabah* sebagai pendekatan untuk melihat hubungan antar ayat dan surah dalam Al-Qur'an. *Munāsabah* bertujuan membantu pembaca memahami bahwa perpindahan pembahasan dalam Al-Qur'an tetap memiliki keterkaitan makna dan tidak terlepas dari satu tujuan yang sama. Dengan pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an dapat dipahami sebagai bagian dari satu kesatuan pesan yang saling melengkapi. Selain itu, *munāsabah* juga diperlukan untuk menghindari pemahaman Al-Qur'an yang bersifat terfragmentasi. Ketika ayat dipahami tanpa memperhatikan konteks susunannya, makna yang muncul sering kali menjadi sempit dan tidak utuh. *Munāsabah* membantu menjelaskan posisi suatu ayat dalam rangkaian ayat yang lebih luas, sehingga arah pembahasan dan pesan yang ingin disampaikan Al-Qur'an dapat dipahami dengan lebih jelas.

Dengan demikian, keberadaan *munāsabah* memiliki dasar ilmiah dalam kajian Al-Qur'an, yaitu sebagai upaya untuk menjaga kesatuan makna dan keterpaduan pesan Al-Qur'an. Pendekatan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan kumpulan ayat yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan wahyu yang memiliki hubungan makna antar bagiannya.¹⁸

c. Macam-Macam *Munasabah*

Dalam kajian Ulūmul Qur'an, *munāsabah* merupakan salah satu konsep penting yang digunakan untuk memahami keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an. *Munāsabah* tidak hanya dipahami sebagai hubungan sederhana antara satu ayat dengan ayat lainnya,

¹⁷ *Ibid.* hlm. 4

¹⁸ *Ibid.* hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi juga sebagai upaya untuk melihat keserasian susunan Al-Qur'an secara menyeluruh. Oleh karena itu, para ulama membahas *munāsabah* dalam berbagai bentuk agar hubungan makna dalam Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih sistematis dan tidak terlepas dari konteksnya.¹⁹

1) *Munasabah* Ayat Dengan Ayat Sebelumnya

Munāsabah antar ayat dalam satu surah merupakan bentuk *munāsabah* yang paling mendasar dalam kajian Al-Qur'an. Bentuk ini menekankan bahwa setiap ayat dalam satu surah memiliki hubungan makna dengan ayat yang berada sebelum dan sesudahnya. Hubungan tersebut dapat berupa kelanjutan pembahasan, penjelasan terhadap ayat sebelumnya, penguatan makna, maupun penegasan terhadap pesan yang sedang dibicarakan.²⁰

Dalam banyak surah, ayat-ayat disusun secara berurutan untuk membentuk alur pembahasan yang jelas dan terarah. Ayat yang berada di awal sering kali berfungsi sebagai pengantar pembahasan, sedangkan ayat-ayat berikutnya berperan untuk merinci, menjelaskan, atau menegaskan pesan utama yang ingin disampaikan. Dengan memahami *munāsabah* antar ayat, pembaca dapat mengetahui bahwa setiap ayat memiliki posisi tertentu dalam rangkaian pembahasan dan tidak berdiri sendiri secara terpisah.²¹

Selain itu, *munāsabah* antar ayat juga membantu menjelaskan alasan mengapa suatu ayat ditempatkan setelah ayat tertentu. Hubungan tersebut bisa berbentuk sebab dan akibat, perbandingan antara dua keadaan, atau sebagai jawaban

¹⁹ Cece Abdulwaly, *Munasabah Dalam....* hlm. 48.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.* hlm. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas pernyataan yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *munāsabah* antar ayat menjadi penting agar makna ayat tidak dipahami secara terpisah dari konteks keseluruhan surah.²²

2) *Munasabah* Antara Surah Dengan Surah Sebelumnya

Selain hubungan antar ayat secara langsung, *munāsabah* juga dapat ditemukan antara kelompok ayat dalam satu surah. *Munāsabah* antar surah dengan surah lainnya membahas hubungan makna antara satu surah dengan surah yang berada sebelum atau sesudahnya dalam mushaf Al-Qur'an. *Munāsabah* jenis ini menunjukkan bahwa urutan surah dalam Al-Qur'an tidak disusun secara acak, melainkan memiliki keterkaitan makna yang dapat ditelusuri.

Dalam beberapa kasus, penutup suatu surah memiliki hubungan makna dengan pembukaan surah setelahnya. Surah berikutnya dapat berfungsi sebagai penjelasan lanjutan, penguatan, atau penyempurnaan dari pesan yang telah disampaikan pada surah sebelumnya. Dengan demikian, pembaca dapat melihat adanya kesinambungan pesan dari satu surah ke surah lainnya.²³

Munāsabah antar surah membantu memahami Al-Qur'an sebagai satu kesatuan wahyu yang utuh, bukan sebagai kumpulan surah yang berdiri sendiri. Melalui pendekatan ini, hubungan antar surah dapat dipahami secara lebih logis dan tidak terlepas dari tujuan besar Al-Qur'an secara keseluruhan.

²² *Ibid.* hlm. 49

²³ *Ibid.* hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) *Munasabah* Antara Pembuka Surah Dengan Penutup Surah Lainnya

Bentuk *munāsabah* lainnya adalah hubungan antara awal dan akhir surah. Dalam banyak surah, pembukaan surah biasanya memperkenalkan tema utama yang akan dibahas, sedangkan penutup surah berfungsi untuk menegaskan kembali, menyimpulkan, atau mengingatkan pembaca terhadap tema tersebut.

Munāsabah antara awal dan akhir surah menunjukkan bahwa satu surah memiliki struktur pembahasan yang utuh dan tidak terpisah-pisah. Dengan memperhatikan hubungan ini, pembaca dapat lebih mudah memahami tujuan utama suatu surah serta pesan yang ingin ditekankan dalam keseluruhan ayatnya.²⁴

4) *Munasabah* Berdasarkan Kesamaan Tema

Munāsabah juga dapat dilihat dari kesamaan tema yang muncul dalam beberapa ayat atau surah. Kesamaan tema ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki pola pembahasan yang konsisten, meskipun disampaikan dalam konteks dan bentuk yang berbeda-beda.²⁵

Melalui *munāsabah* tematik, pembaca dapat mengaitkan ayat-ayat yang membahas tema yang sama, seperti keimanan, hukum, atau kisah umat terdahulu, sehingga pemahaman terhadap tema tersebut menjadi lebih luas dan mendalam. Pendekatan ini membantu melihat bahwa Al-Qur'an

²⁴ *Ibid.* hlm. 73

²⁵ *Ibid.* hlm. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan satu pesan melalui berbagai cara dan sudut pandang.

2. Asbabun Nuzul dan Asbabul wurud

a. Pengertian Asbabun Nuzul

Asbabun Nuzul, yang juga dikenal sebagai Sababun Nuzul, adalah salah satu disiplin dalam Ulumul Quran yang berfokus pada konteks turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dalam situasi tertentu. Secara etimologis, istilah Sababun Nuzul merujuk pada alasan di balik turunnya ayat-ayat tersebut. Untuk memahami lebih dalam mengenai Asbabun Nuzul, terdapat berbagai pandangan yang diajukan oleh para ulama terkait hal ini, di antaranya:²⁶

Shubhi al-Shaleh mendefinisikan Asbabun Nuzul adalah “Sesuatu yang menjadi alasan turunnya satu atau beberapa ayat yang berkaitan dengan sebab tersebut, baik sebagai respons terhadap situasi itu maupun untuk menjelaskan hukum yang berlaku pada saat peristiwa tersebut terjadi”.

Hasbi Ash-Shiddiqi, dalam karyanya Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir mendefinisikan “Sababun Nuzul adalah peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat-ayat Al-Qur'an untuk menjelaskan hukum yang relevan pada saat terjadinya peristiwa tersebut, serta konteks di mana Al-Qur'an diturunkan. Hal ini mencakup pembahasan mengenai sebab-sebab tersebut, baik yang diturunkan segera setelah peristiwa terjadi maupun yang disebabkan oleh hikmah tertentu.”²⁷

Manna al-Qattan juga memberikan definisi mengenai Sababun Nuzul, yaitu: “Sababun Nuzul adalah suatu hal yang menjadi alasan

²⁶ Muhammad Yasir, Ade Jamaluddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau), hlm 109.

²⁷ *Ibid.* hlm.110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turunnya Al-Qur'an untuk menjelaskan status (hukum)nya pada saat peristiwa itu terjadi, baik itu berupa kejadian maupun pertanyaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu kondisi yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat atau beberapa ayat itu dinamakan Sababun Nuzul. Maksud sesuatu di sini adanya peristiwa yang terjadi atau bentuk pertanyaan yang diajukan pada saat-saat Al-Qur'an diturunkan.²⁸

Al-Zarqani menyebutkan bahwa; asbabun nuzul suatu peristiwa yang terjadi dengan peristiwa atau kejadian yang menyebabkan turunnya ayat, atau suatu peristiwa yang dapat dijadikan dalil atau petunjuk hukum yang berkenaan dengan turunnya suatu ayat. Meskipun demikian, tidak semua latar historis dari turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijelaskan secara komprehensif melalui riwayat yang tercatat dalam hadis atau atsar.²⁹

Dalam hal ini, Fazlur Rahman mengemukakan bahwa secara umum, latar belakang sejarah turunnya ayat-ayat Al-Qur'an dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu latar historis yang bersifat makro dan mikro. Latar historis makro mencakup kondisi sosial, budaya, dan politik yang melingkupi masyarakat Arab pada masa itu, serta dinamika besar yang mempengaruhi kehidupan mereka secara umum. Sementara itu, latar historis mikro merujuk pada konsep atau informasi yang diterima sahabat Nabi, baik secara lisan maupun tertulis, yang mencerminkan konteks lebih spesifik dan lebih terperinci yang berhubungan langsung dengan situasi dan peristiwa tertentu yang terjadi dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya pada masa tersebut.³⁰

b. Cara mengetahui Asbabun Nuzul

Membahas asbabun nuzul berarti berupaya untuk memahami

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Prifianza Verda Kirana, "Asbabun Nuzul dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1, Thn. 2022, hlm. 30

³⁰ *Ibid.* hlm. 31-32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks historis yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an saat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk mencapai pemahaman tersebut, penting untuk melakukan telaah secara historis dengan pendekatan riwayat yang telah sampai kepada kita, yang tersebar dalam berbagai karya ulama. Ini melibatkan periwayatan dari para sahabat yang menyaksikan langsung peristiwa yang berkaitan dengan ayat-ayat tertentu, serta penelitian yang dilakukan oleh para ahli dari kalangan tabi'in dan ulama yang memiliki kredibilitas.³¹

Dalam proses pencarian dan penelitian mengenai riwayat asbabun nuzul suatu ayat, kita sering kali dihadapkan pada berbagai riwayat yang berbeda, baik dari segi kualitas sanad maupun matan. Tidak semua riwayat asbabun nuzul memiliki sanad yang sampai kepada Nabi SAW dan bersifat shahih; beberapa di antaranya mungkin mursal atau dha'if. Oleh karena itu, ketika menghadapi situasi seperti ini, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyelesaikan perbedaan riwayat tersebut, yaitu.³²

- 1) Jika terdapat riwayat yang jelas dan yang tidak jelas, maka riwayat yang jelas harus dipilih.
- 2) Jika terdapat riwayat yang shahih dan yang dha'if, maka riwayat yang shahih harus diutamakan.
- 3) Jika terdapat riwayat dengan kualitas keshahihan yang setara, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam.
- 4) Jika terdapat riwayat dengan kualitas keshahihan yang setara dan memiliki jarak waktu yang dekat, para mufassir berpendapat bahwa keduanya dapat dianggap sebagai sebab turunnya ayat tersebut, karena keduanya dapat dikompromikan.
- 5) Namun, jika terdapat riwayat dengan kualitas keshahihan yang setara tetapi memiliki jarak waktu yang jauh sehingga tidak dapat

³¹ Muhammad Yunan, "Asbabun Qur'an dan Asbabun Nuzul", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 1, Thn. 2020, hlm. 70.

³² *Ibid.* hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikompromikan, para mufassir berpendapat bahwa ayat tersebut mungkin diturunkan dua kali

c. Pengertian Asbabul Wurud

Dalam kajian ilmu hadits, terdapat hadits yang memiliki sebab khusus munculnya dan ada pula yang tidak. Untuk kategori pertama, yaitu hadits yang memiliki sebab khusus, kita dapat memanfaatkan ilmu yang dikenal dengan istilah asbabul wurud. Asbabul wurud merujuk pada sebab-sebab atau latar belakang yang menyebabkan suatu hadits disampaikan. Ilmu ini menjelaskan alasan mengapa Nabi mengucapkan sabdanya dan kapan hal itu terjadi. Asbabul wurud merupakan konteks historis yang meliputi peristiwa-peristiwa, pertanyaan, atau kejadian lainnya yang terjadi pada saat hadits itu disampaikan oleh Nabi. Ilmu ini dapat digunakan untuk menentukan apakah hadits tersebut bersifat umum atau khusus, mutlak atau terbatas, nasikh atau mansukh, dan sebagainya. Oleh karena itu, memahami asbabul wurud bukanlah tujuan utama, melainkan sebagai alat untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat terkait makna dan pesan moral yang terkandung dalam suatu hadits.³³

Jika suatu hadis tidak memiliki Asbabul Wurud maka kita dapat menganalisis pemahaman hadis dengan pendekatan historis, sosiologis dan antropologis. Pernyataan tersebut berangkat dari asumsi dasar bahwa setiap sabda Nabi Muhammad SAW tidak terlepas dari konteks sosial dan kondisi historis yang melingkupi masyarakat pada masa tersebut. Dengan kata lain, adalah tidak mungkin bagi Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan wahyu atau sabda dalam sebuah ruang yang terlepas dari dimensi historis dan sosialnya. Pendekatan historis merujuk pada upaya untuk memahami hadits dengan memperhitungkan kondisi historis dan empiris yang ada pada saat hadits tersebut disampaikan oleh Nabi. Dengan

³³ Emna Laisa, Luthfatul Qibtiyah, “ Urgensi Asbabun Wurud Dalam Hadis (upaya Reinterpretasi Misoninis Berdasarkan Pendekatan Historis, Sosiologis dan Antropologis)”, *Jurnal Reflektika*, Vol. 16, No. 2, thn. 2021, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata lain, pendekatan ini berusaha menghubungkan ide atau gagasan yang terkandung dalam hadits dengan konteks sosial, historis, dan kultural yang melingkupinya. Pendekatan historis berfokus pada pertanyaan mengenai alasan di balik sabda Nabi dan bagaimana kondisi sosio- kultural serta situasi politik pada masa tersebut memengaruhi penyampaian wahyu. Sementara itu, pendekatan sosiologis mengkaji peristiwa tersebut dari sudut pandang posisi manusia, yang mengarah pada perilaku tertentu. Pendekatan antropologis, di sisi lain, lebih menyoroti pembentukan pola perilaku dalam konteks nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Kontribusi dari pendekatan antropologis adalah memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai dinamika kehidupan manusia dalam beragam situasi, dengan mempertimbangkan faktor ruang dan waktu.³⁴

3. Identifikasi Makkiyah dan Madaniyah

Para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam menentukan Makkiyah dan Madaniyah karena menggunakan kriteria yang berbeda. Menurut Imam al-Zarqany dalam *Manâhil al-‘Irfân fî ‘Ulûm al-Qur’ân*, perbedaan tersebut dapat dirangkum ke dalam tiga pendekatan.³⁵ Pertama, berdasarkan tempat turunnya wahyu, di mana ayat yang turun di Makkah dan sekitarnya disebut Makkiyah, sedangkan yang turun di Madinah dan sekitarnya disebut Madaniyah. Kedua, berdasarkan **isi** dan bentuk seruan ayat, seperti seruan kepada seluruh manusia yang sering dianggap Makkiyah dan seruan kepada orang-orang beriman yang dipahami sebagai Madaniyah, meskipun pendekatan ini tidak selalu berlaku secara mutlak. Ketiga, berdasarkan waktu turunnya wahyu, yaitu ayat yang turun sebelum hijrah dikategorikan Makkiyah dan yang turun setelah hijrah disebut Madaniyah. Pendekatan terakhir ini dinilai paling kuat dan banyak digunakan karena lebih jelas dan konsisten.

³⁴ *Ibid.* hlm. 6-7

³⁵ Khairil Gufran Mursyid, Mursyidatul Awaliyah, “ Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* Vol. 9 No. 01 Tahun 2021, hlm. 67-69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebutan istilah Makkiyah dan Madaniyah baru muncul setelah wafatnya Rasulullah SAW. Beliau sendiri tidak pernah menetapkan surat-surat mana yang termasuk dalam kategori Makkiyah dan mana yang termasuk dalam kategori Madaniyah. Hal ini terbukti dari tidak adanya kesepakatan di kalangan para ulama mengenai kedua istilah tersebut, terutama terkait dengan arti sebenarnya, surat-surat mana yang termasuk dalam masing-masing kategori, serta jumlah surat yang tergolong Makkiyah dan Madaniyah.

Berdasarkan masa turunnya, Al-Qur'an yang terdiri dari 114 surat dan 6236 ayat dibagi menjadi dua bagian:³⁶

- a. Surat-surat Makkiyah: Surat-surat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke Madinah, diperkirakan selama 12 tahun, 5 bulan, dan 13 hari, yaitu sejak awal bi'tsah (diangkat menjadi Nabi dan Rasul) di Makkah hingga waktu hijrah.
- b. Surat-surat Madaniyah: Surat-surat yang diturunkan setelah hijrah ke Madinah hingga turunnya ayat terakhir, yang terjadi saat Nabi melaksanakan Hijjatul Wada' (haji terakhir), dengan total waktu sekitar 9 tahun, 9 bulan, dan 9 hari. Dengan demikian, periode turunnya Al-Qur'an sebelum hijrah lebih lama dibandingkan dengan periode setelah hijrah, karena Rasulullah SAW lebih lama tinggal di Makkah setelah diangkat menjadi Nabi dibandingkan di Madinah. Oleh karena itu, adalah wajar jika jumlah surat-surat Makkiyah lebih banyak dibandingkan dengan surat-surat Madaniyah. Perbandingannya adalah sebagai berikut:
 - 1) Makkiyah: 86 surat, sekitar 2/3 dari seluruh Al-Qur'an, dengan 4779 ayat atau lebih kurang $\frac{3}{4}$ dari total ayat Al-Qur'an.
 - 2) Madaniyah: 26 surat, sekitar 1/3 dari seluruh Al-Qur'an, dengan 1456 ayat atau lebih kurang $\frac{1}{4}$ dari total ayat Al-Qur'an.

³⁶ Juli Julaiha, Nurul Farhaini, Rollin Fadilah Hasibuan, Nur Aisyah Sitorus, "Makkiyah Dan Madaniyah" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5 No. 1 Tahun 2023, hlm. 3270.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Hubungan antara Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril AS terbagi menjadi dua jenis: wahyu yang dibaca, yaitu Al-Qur'an, dan wahyu yang tidak dibaca, yaitu Hadis Nabi SAW. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Tanpa Hadis, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang sulit dipahami maksud dan tata cara pelaksanaannya. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mendirikan shalat dan menunaikan haji bagi yang mampu. Namun, tata cara pelaksanaan shalat dan haji tidak dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an. Di sinilah Hadis berperan penting, memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang bagaimana menjalankan perintah tersebut. Al-Qur'an berisi petunjuk dari Allah yang bersifat universal, sedangkan Hadis menjelaskan dan merinci petunjuk tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.³⁷

Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam membentuk pemahaman ajaran Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci memberikan dasar hukum, sementara Hadis menjadi sumber penjelas yang menjabarkan bagaimana hukum tersebut diterapkan. Dalam praktiknya, umat Islam diajarkan untuk merujuk kepada keduanya ketika menghadapi masalah atau perbedaan pendapat. Misalnya, jika ada perselisihan di antara umat Islam, mereka dianjurkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan utama. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki otoritas yang tinggi dalam menentukan hukum dan pedoman hidup. Kedua sumber ini juga memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga etika sosial. Al-Qur'an mengatur prinsip-prinsip dasar kehidupan,

³⁷ M. Tohir ritonga, " Hubungan Hadis Dengan Al-Qur'an" Jurnal Al-Kaffah, Vol. 11, No. 1, thn. 2023, hlm. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan Hadis memberikan rincian tentang pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut.³⁸

Dari segi wurud (asal pewahyuan), Al-Qur'an mencapai derajat qat'i (pasti) yang tak terbantahkan secara akademis. Hal ini berbeda dengan Al-Hadits, yang validasi sanadnya sebagian besar dhanni (relatif), kecuali hadits mutawatir yang jumlahnya terbatas. Namun, dalam hal indikasi hukum atau dalalah, Al-Qur'an dan Al-Hadits memiliki derajat yang setara karena diukur dari penunjukan terhadap hukum tertentu. Oleh karena itu, meskipun secara hierarkis Al-Qur'an lebih tinggi dari Al-Hadits, dalam fungsi menghasilkan ketentuan hukum operasional, keduanya memiliki hubungan yang setara dan tak terpisahkan. Sebagai sabda Nabi, hadits memainkan peran strategis dalam menjelaskan ungkapan-ungkapan dalam Al-Qur'an yang masih mujmal (global) dan multi-interpretasi. Kebanyakan teks Al-Qur'an memerlukan penjelasan lebih rinci melalui artikulasi Nabi dengan realitas masyarakat Arab saat itu. Tugas utama Rasulullah sebagai penyampai risalah adalah memaparkan dan menjelaskan kepada umat segala yang diturunkan Allah kepadanya melalui Jibril.³⁹

Sebagai penjelas Al-Qur'an, Al-Hadits justru memiliki tingkat kepastian hukum yang lebih besar karena seringkali membatasi keumuman dan kemutlakan Al-Qur'an. Dalam kondisi ini, teks yang memberikan batasan ruang lingkup terhadap teks lain dapat dikatakan memiliki tingkat kepastian hukum yang relatif lebih tinggi. Perbedaan mendasar antara Al-Qur'an dan Al-Hadits terletak pada proses pewahyuan. Al-Qur'an adalah wahyu yang turun secara lafadz dan makna melalui malaikat Jibril, sedangkan Al-Hadits adalah wahyu tanpa perantara malaikat, sehingga secara verbal dinisbatkan kepada Rasulullah SAW, bukan kepada Allah SWT. Dengan demikian, Al-Qur'an disebut firman Allah, sedangkan Hadits Nabi diidentifikasi sebagai sabda

³⁸ *Ibid.* 87

³⁹ Rico Hermawan, "Hubungan Al-Qur'an dan Hadis Dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum Islam", Ri'ayah, Vol. 7, No. 1, thn. 2022, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasul. Namun, dari sudut artikulasi dalam membentuk ketentuan hukum, baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits memiliki peran masing-masing serta saling melengkapi antara Al-Qur'an dan Hadis.⁴⁰

Menurut ulama ushul Fiqh Hadis ini membantu memperjelas dan memperkuat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini membuat sebuah hukum memiliki dua dasar, yaitu Al-Qur'an sebagai sumber informasi dan Hadis sebagai penjelasnya. Sebagaimana contoh adalah hadis nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُنِيرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ الْأَحْمَرُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُؤَحَّدَ اللَّهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَالْحَجِّ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair al-Hamdani telah menceritakan kepada kami Abu Khalid -yaitu Sulaiman bin Hayyan al-Ahmar- dari Abu Malik al-Asyja'i dari Sa'ad bin Ubaidah dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Islam dibangun di atas lima dasar yaitu agar mentawhidkan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji." (HR. Muslim)

Yang kedua hadis itu berfungsi Untuk memberikan penafsiran dan penjelasan lebih rinci terhadap ketentuan dalam al-Qur'an yang masih bersifat umum, misalnya dalam hal anjuran shalat, zakat, dan haji, perlu dilakukan pemahaman lebih mendalam. Ayat-ayat dalam al-Qur'an tersebut umumnya hanya memberikan petunjuk secara garis besar.⁴¹

⁴⁰ Ibid. hlm. 84

⁴¹ Ahmad Zumaro, dkk. *Uhumul Hadis*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, hadits datang sebagai penjelas yang memberikan rincian teknis tentang pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut dengan lebih terperinci dan aplikatif.

- a. Terkait shalat, al-Qur'an hanya mengungkapkan anjuran untuk melaksanakan shalat secara umum tanpa menyebutkan tata cara pelaksanaannya secara rinci. Dalam hal ini, hadits memberikan penjelasan teknis tentang cara yang benar dalam melaksanakan shalat, mencakup syarat-syaratnya, jumlah raka'at, serta urutan rukun-rukunnya.
- b. Mengenai zakat, al-Qur'an hanya menjelaskan kewajiban mengeluarkan zakat sebagai bentuk pensucian harta, namun tidak menyebutkan secara rinci tentang jenis-jenis harta dan besaran zakat yang harus dikeluarkan. Dalam konteks ini, hadits hadir memberikan penjabaran lebih detail mengenai hal tersebut, seperti mengenai nisab zakat untuk binatang ternak, hasil pertanian, emas dan perak, serta hasil perdagangan.

Begitu juga dengan ibadah haji, al-Qur'an hanya memberikan anjuran secara umum mengenai pelaksanaannya. Selanjutnya, Rasulullah menjelaskan secara praktis bagaimana amalan haji yang benar, termasuk syarat-syarat, rukun, dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Setelah menunjukkan praktek amalan haji, Rasulullah menyampaikan penjelasan terkait hal tersebut.⁴²

Selain itu hadis juga berfungsi sebagai Bayân tafsir merujuk pada upaya untuk menjelaskan makna yang masih samar, merinci ayat yang memiliki makna umum, atau mengkhususkan ayat yang bersifat luas. Sunnah yang berfungsi sebagai bayân tafsir ini terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) tafshîl al-mujmal, yang artinya merinci hal-hal yang masih umum, (2) tabyîn al-musyarak, yakni menjelaskan kata atau istilah yang memiliki beberapa makna, dan (3) takhshish al-'âm, yaitu mengkhususkan makna yang bersifat umum. Selanjutnya ialah Bayân Tabdîl ialah

⁴² Abu Yasid, " Hubungan Simbotik Al-Qur'an dan Hadits Dalam Membentuk Diktum-Diktum", *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 7, No. 1, thn. 2021, hlm. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengganti hukum yang telah lewat keberlakuannya. Dalam istilah lain dikenal dengan nama *nâsih wa al- mansûh*. Banyak ulama yang berbeda pendapat tentang keberadaan hadits atau sunnah *men-tabdil al- Qur`ân*. Namun pada dasarnya bukan berbeda dalam menyimpulkan hukum, melainkan hanya terletak pada penetapan istilahnya saja.⁴³

B. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Relevan)

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti hadis tentang Analisis linearitas Historis Hadis Bukhari No 1360 Dengan Al-Qura`an Surah At-Taubah Ayat 113(Aanalisi Kritik Lineartas Historis) relevansinya terhadap sejarah atau peristiwa yg belum ada, terkhusus di UIN Suska Riau. Akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Thesis Yang ditulis oleh Zamzami Nurhadi dengan mengangkat judul Rekonstruksi Surah At-Taubah Ayat 113 Tentang Mendoakan Non- Muslim Persepektif Abdolkarim Soroush, Fakultas Ushuluddin Program Study Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024, Penelitian ini Sama- sama membahas tentang Rekonstruksi Surah At- Taubah Ayat 113, Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya Peneliti membahas Tentang Mendoakan Non- Muslim Persepektif Abdolkarim Soroush, Sedangkan Penelitian Ini Membahas Bagaimana Kaitan Historis Hadis Bukhari No 1360 Dengan Al- Qur`an Ayat 133 (Analisis Kritik Linearitas Historis).
Artikel Yang Dituluis Oleh Muhammad Muhammad dengan mengangkat judul Pembelaan Terhadap Shahih Al-Bukhari Telaah Kitab Tagliq Al- Ta`liq Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023, Penelitian ini Sama- sama membahas tentang Shohih Al-Bukhari , Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya Peneliti membahas Tentang Pembelaan Terhadap Shahih Al-Bukhari Telaah Kitab Tagliq Al- Ta`liq Karya Ibnu Hajar Al-

⁴³ Hamdani Khairul Fikri, “ Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur`an”, Jurnal Tasumah, Vol. 12, No. 2, Thn. 2015, hlm. 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asqalani, Sedangkan Penelitian Ini Membahas Bagaimana Relevansi Terhadap keshohihan hadis Bukhari No 1360 (Analisis Kritik Linearitas Historis).

Jurnal Yang Ditulis Oleh Raha Bistara dan Ayuni Indah Puspitasari dengan mengangkat judul Kajian Living Qura'an Surat At-Taubah Dalam Tradisi Mitoni di Bulus Pesantren Kebumen, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said 2024, Penelitian ini Sama- sama membahas tentang Historis Surat At- Taubah , Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya Peneliti membahas Living Qura'an Surat At-Taubah Dalam Tradisi Mitoni di Bulus Pesantren Kebumen, Sedangkan Penelitian Ini Membahas Bagaimana Historis Surah At-Taubah Ayat 113.

Buku Yang Ditulis Dr. H. Abdul Djalal, M. Ag Dengan mengangkat judul Tipologi Tafsir Maudhui Di Indonesia, Fakulktas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya 2018, Penelitian ini Sama- sama membahas tentang Tfsir Al- Qur'an , Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya Peneliti Tipologi Tafsir Maudhui Di Indonesia atau pemaknaan surat atau perayat dalam al qur'an Sedangkan Penelitian Ini Membahas Analisis Linearitas Historis Terhadap Peristiwa Hadis Bukhari No 1360 dengan al- Qur'an surah at-Taubah ayat 113.

Jurnal Yang Ditulis Dr. H. Abdulfatah Idris, M.S.I Dengan mengangkat judul Studi Analisis Tahkrij Hadis-Hadis Predektif Dalam Kitab Al- Bukhari, Iain Walisongo Semarang 2012, Penelitian ini Sama- sama membahas tentang Shohih Al- Bukhari, Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya Peneliti membahas Tentang Studi Analisis Tahkrij Hadis- Hadis Predektif Dalam Kitab Al-Bukhari Sedangkan Penelitian Ini Membahas Analisis Linearitas Historis Terhadap Peristiwa Hadis Bukhari No 1360 dengan al- Qur'an surah at-Taubah ayat 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kepustakaan dipilih karena seluruh data yang digunakan bersumber dari bahan-bahan tertulis berupa kitab, buku, dan karya ilmiah yang relevan dengan objek kajian. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan hanya berfokus pada kajian teks keagamaan, yaitu hadis dan ayat al-Qur'an. Sifat kualitatif dalam penelitian ini terlihat dari cara peneliti menganalisis data berupa teks, makna, konteks historis, serta pandangan para ulama, bukan yang bersifat angka atau statistic.⁴⁴

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini rincian sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut:

1. Data primer adalah data Hadis Shahih Bukhari No. 1360 yang membahas peristiwa wafatnya Abu Thalib, serta Al-Quran Surah At- Taubah ayat 113 yang secara historis diklasifikasikan sebagai ayat Madaniyah. Kedua sumber ini digunakan untuk menganalisis dari sisi kronologi dan konteks historis guna melihat hubungan temporal antara peristiwa hadis yang terjadi pada priode makkah dengan turunya ayat Al-Qur'an oada priode Madinah.
2. Data sekunder terdiri dari kitab syarah Shahih Bukhari, kitab tafsir Al-Qur'an seperti Kitab tafsir Ibnu Kasir, serta buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel yang membahas tema Asbabul Wurud, Asbabun Nuzuk, Makkiyah-Madaniyah dan pendekatan historis dalam studi hadis.

⁴⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini diutamakan kepada penelusuran sumber atau bahan-bahan dalam bentuk tertulis atau cetak. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam skripsi jenis kajian pustaka ini.⁴⁵

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data ini melalui teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan focus penelitian. Penelitian ini mengumpulkan teks hadis shahih Bukhari No. 1360 beserta riwayat-riwayat yang berkaitan. Ayat al-quran surah at-taubah ayat 113 beserta keterangan asbabun nuzulnya, serta literature pendukung yang membahas hubungan antara hadis dan Al-Qur'an dari perspektif historis.

D. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif. Data yang telah dikumpulkan berupa teks Hadis Shahih Bukhari No. 1360 dan Ayat Al- Qu'an Surat At-Taubah ayat 113 dianalisis dengan cara mendeskripsikan makna dan konteks masing-masing teks secara komprehensif. Selanjutnya, peneliti menelaah keterkaitan antara hadis dan ayat Al- Qur'an tersebut dari segi kesesuaian tema, konteks sejarah, dan pesan yang dikandung.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan Munasabah Historis Ayat dan Hadis, yaitu menelaah keterkaitan antara Hadis dan Ayat Al-Qur'an yang berkaitan, serta memperhatikan Konteks Historis kemunculan

⁴⁵ Milya Sari & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", hlm. 42.

keduanya. Dalam hal ini kajian asbabun Nuzul digunakan untuk memahami latar belakang turunnya ayat al-Qu'an, sedangkan kajian asbabul wurud digunakan untuk mengetahui konteks historis Hadis tersebut. Adapun munasabah digunakan sebagai alat untuk melihat bentuk keterkaitan makna antara ayat dengan Hadis.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pola piker deduktif. Pola fikir deduktif ini digunakan untuk memaparkan konsep-konsep umum yang telah dijelaskan dalam landasan teori terhadap objek penelitian. Pola fikir induktif digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, sedangkan pola fikir komparatif digunakan untuk membandingkan pendapat para ulama dalam tafsir dan syarah hadis, guna untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis Shahih Bukhari No. 1360 merupakan hadis yang sahih dan dapat dipahami sebagai gambaran nyata sikap Nabi Muhammad ﷺ terhadap pamanannya, Abu Thalib, pada saat menjelang wafat. Hadis ini menunjukkan usaha Nabi dalam mengajak Abu Thalib untuk mengucapkan kalimat tauhid, serta keinginan beliau untuk memohonkan ampunan sebelum adanya larangan dari Allah SWT. Secara substansi, hadis ini tidak hanya menjelaskan peristiwa sejarah, tetapi juga menggambarkan sisi kemanusiaan Nabi, sekaligus batasan syariat dalam persoalan akidah.
2. Munasabah historis antara Hadis Shahih Bukhari No. 1360 dan Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 113 menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan waktu antara peristiwa hadis yang terjadi sebelum hijrah dan turunnya ayat yang tergolong Madaniyyah, perbedaan tersebut tidak menimbulkan pertentangan makna. Ayat At-Taubah ayat 113 hadir sebagai penegasan hukum atas peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, sehingga hubungan antara hadis dan ayat bersifat tematik dan saling melengkapi. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa perbedaan kronologi tidak selalu menunjukkan konflik, melainkan dapat dipahami sebagai bagian dari proses turunnya hukum Islam secara bertahap.

B. Saran

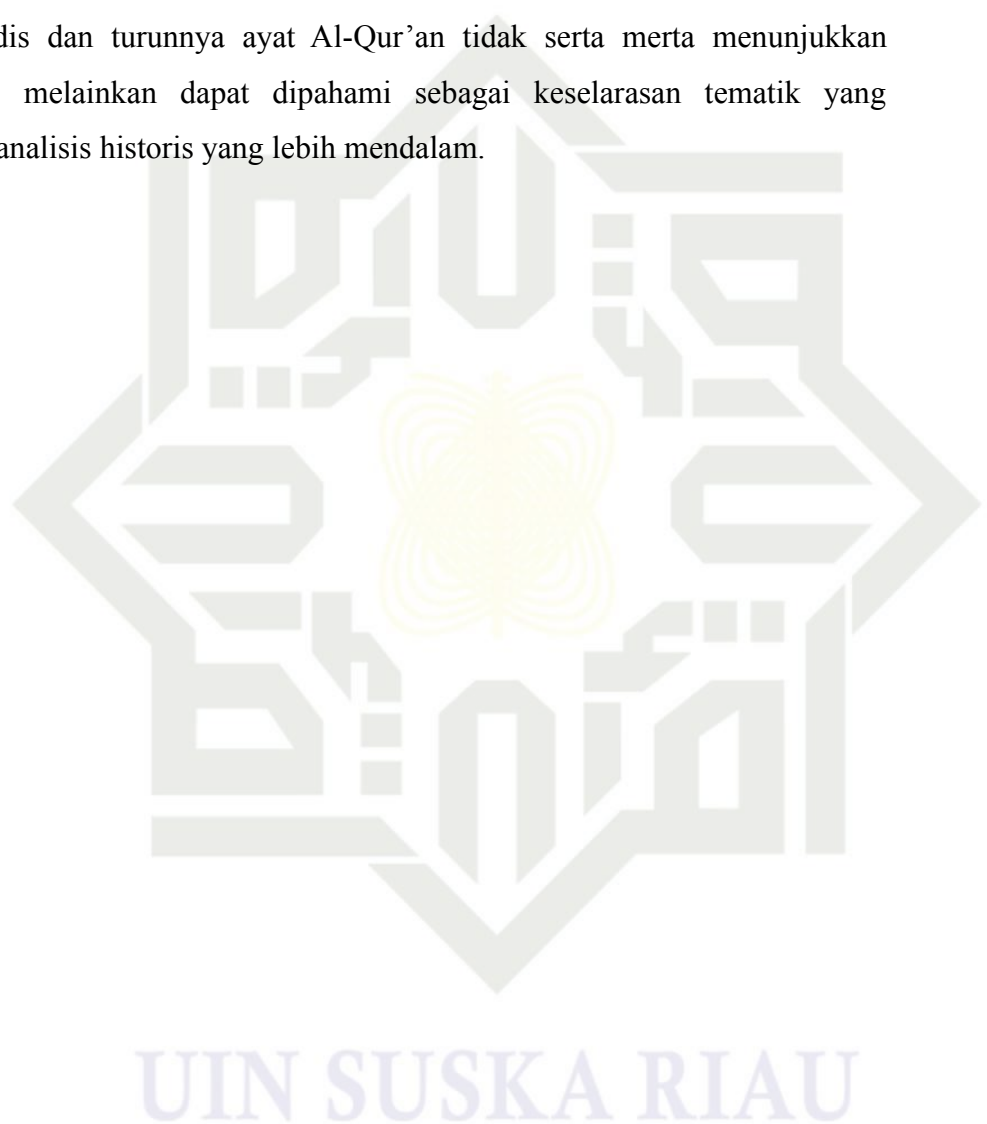
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan kepada para pembaca untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan lain, seperti pendekatan mukhtalif al-hadits dan Asbabun Nuzul mikro dan makro, agar hubungan antara hadis dan ayat dapat dianalisis secara komprehensif. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam memahami pentingnya pendekatan historis dalam mengkaji teks-teks keagamaan, sehingga tidak terjadi pemahaman tekstual yang terlepas dari konteks sejarah turunnya wahyu dan terjadinya peristiwa hadis.

Bagi akademis, kajian ini menunjukkan bahwa perbedaan kronologi antara peristiwa hadis dan turunnya ayat Al-Qur'an tidak serta merta menunjukkan pertentangan, melainkan dapat dipahami sebagai keselarasan tematik yang memerlukan analisis historis yang lebih mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Studi kitab hadis (hlm. 47). Yogyakarta: n.p.
- Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an Telaah Tekstualisasi dan Kontekstualisasi*, (Bandung: Tafakur (kelompok Humaniora, 2011) hlm. 29.
- Al-J. Wensinck, Mu'jam al-Mufakhrasy Li Alfazh al-Hadits al-Nawawi, Ed. Mohd. Fu'ad Abd. Al-Baqi', (Kairo: Maktabah Dar al-Salam, 2008), Jilid 1, hlm.
- Al-Bukhari, M. b. I. A. 'A. (1407 H/1987 M). Al-Jami' as-Shahih al-Mukhtasar (Cet. 3, hlm. 283). Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Al-Bukhari, M. b. I. A. 'A. (1987). Shahih Al-Jami'us Shahih \[Shahih Bukhari] (tahqiq Dr. Musthafa Dib al-Bugha, hlm. 54). Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Ali Ash-Shabuni, M. (2001). Studi Ilmu Al-Qur'an (hlm. 50). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Khathib, M. A. (2005). As-Sunnah Qalba At-Tadwin (hlm. 2). Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Khatib, M. A. (n.d.). Ushul al-Hadis 'Ulumuh wa Mustalahuh (hlm. 102). Damaskus: Dar al-Qaumiah.
- Al-Maroghy, A. M. (n.d.). Tafsir al-Maraghy (Juz IV, hlm. 50–51). n.p.
- Al-Zurqani, M. A. A. (n.d.). Manahil Al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: Kencana), hlm.3
- Analisis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI, <https://kbbi.web.id/analisis>, diakses 9 Januari 2026, Pukul 08:40.
- Ash-Shiddieqy, H. (1980). Sejarah dan pengantar ilmu hadis (hlm. 105). Jakarta: Bulan Bintang.
- As-Suyuthi, J. (n.d.). Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Badi'ah, S. (n.d.). Kritik hadis di kalangan ilmuwan hadis era klasik dan ilmuwan hadis era modern: tokoh, parameter, dan contohnya (hlm. 58). Jurnal Neliti. Diakses 7 Juni 2025 dari <https://media.neliti.com/media/publications/177644-ID-kritik-hadits-di-kalangan-ilmuwan-hadits.pdf>
- Bukhari, I. (n.d.). Data biografi—kelahiran dan perjalanan ilmiah (hlm. biografi umum). Puaduk: n.p. Cece Abdulwaly, *Munasabah Dalam Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm. 18
- Dadah, C. R. (2022). Metode kritik hadis perspektif Muhammad Syuhudi Ismai'l. Jurnal Studi Hadis Nusantara, 4(2), 189.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). Al-Quran Kemenag (hlm. 51–52). Jakarta: n.p.
- Dinata, M. S. (n.d.). Kritik matan hadis: Klasik hingga kontemporer (hlm. 112). Jurnal Harian/n.p.
- Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1 (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm.3
- Fiantika, F. R., dkk. (2022). Metodologi penelitian kualitatif (Cet. 1, hlm. 3). Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ikri, H. K. (2015). Fungsi hadits terhadap Al-Qur'an. Jurnal Tasamuh, 12(2), 185.
- Hermawan, R. (2022). Hubungan Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam membentuk diktum-diktum hukum Islam. Ri'ayah, 7(1), 83–84.
- Ibn Kathir. (n.d.). Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim. n.p.: Dar Ibn Hazm.
- Idnu Katsir ad-Dimsyiqy, A. F. D. (n.d.). Tafsir alsQur'an al-'Adhiim (Jilid III, hlm. 376). n.p.
- Imtyas, R. (2018). Metode kritik sanad dan matan. Jurnal Ilmu Ushuluddin, 4(1), 21.
- Jaluddin, S. (2025). Konsep kritik matan: sejarah, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah penelitian matan hadis. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(1), 959–960.
- Kementerian Agama RI. (2011). Al-Qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan, Jilid IV) (hlm. xix). Jakarta: Widya Cahaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Khairil Gufran Mursyid, Mursyidatul Awaliyah, “ Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* Vol. 9 No. 01 Tahun 2021, hlm. 67-69.
- Khanifah, K. (2023). Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Tafsir Al-Misbah Surat At-Taubah Ayat 71–72 dan Relevansinya dengan Lingkungan (Skripsi). Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Kirana, P. V. (2022). Asbabun nuzul dan urgensinya dalam memahami makna Al-Qur’an. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama Islam*, 12(1), 30–32.
- Laisa, E., & Qibtiyah, L. (2021). Urgensi asbabul wurud dalam hadis: upaya reinterpretasi misoginis berdasarkan pendekatan historis, sosiologis dan antropologis. *Jurnal Reflektika*, 16(2), 5–7.
- Lestari, P. D. (2023). Kriteria ittisal al-sanad menurut Bukhari dan Muslim serta transformasinya di kitab-kitab. *Jurnal Tahdis*, 14(1), 69.
- M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1954).
- Milya Sari & Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, hlm. 42.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaluddin, *Studi Al-Qur’an*, (Pekanbaru: CV. Asa Riau), hlm 109.
- Muhtador, M. (2016). Teologi persuasif: sebuah tafsir relasi umat beragama. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(2), 190.
- Nadhiran, H. (n.d.). Kritik sanad hadis: tela’ah metodologis (hlm. 8). Diakses 7 Juni 2025 dari <https://.../99457-ID-kritik-sanad-hadis-telaah-metodologis.pdf>
- Novendri, M. (2019). Ringkasan materi komprehensif (hlm. 13). Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Ritonga, M. T. (2023). Hubungan hadis dengan Al-Qur’an. *Jurnal Al-Kaffah*, 11(1), 86–87.
- Saofyana, I. F., Permatasari, W., Sahib, M. A., & Sakkad, A. R. (n.d.). Kajian metode kritik matan hadis. *Jurnal Kajian Hadis*, 1(1), 82–84.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrah terhadap kepuasan pengguna metode SEVQUAL (Studi kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3, 133.

Suryani, K. (2017). Menelaah tafsir Surah At-Taubah. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4(2), 70.

Suyuti, I. A. (2014). Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an (hlm. 289). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Tabari, M. b. J. (2009). *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Quran* (Juz 5, hlm. 4126–4129). Kairo: Dar al-Salam.

Usman, U. (2009). *Ulumul Qur'an* (hlm. 195). Yogyakarta: Teras.

Yasid, A. (2011). Hubungan simbolik Al-Qur'an dan hadits dalam membentuk diktum-diktum. *Jurnal Tsaqafah*, 7(1), 144.

Yasmanto, A., & Ratnawati, S. R. (n.d.). Studi kritik matan hadis (hlm. 218–222). *Jurnal n.p.*

Yunan, M. (2020). Nuzulul Qur'an dan asbabun nuzul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(1), 70–71.

BIODATA PENULIS



Nama : Pelita Hati Nasution
 Tempat, Tgl Lahir : Batang Gogar, 27 Maret 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Agama : Islam
 Jumlah Saudara : 4
 Anak ke : 4
 No. Telepon : 081279309393
 Nama Orang Tua : (Ayah) Maralutan Nasution
 : (Ibu) Siti Erliana Harahap

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 112257 Batang Gogar (Lulus Tahun 2015)
 SMP : Mts. PP. Syariful Hidayah (Lulus Tahun 2018)
 SMA : Pondok Pesantren Darul Qur'an Meda (Lulus Tahun 2021)
 : UIN Sultan Syarif Kasim Riau (Sekarang)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bagian Ibadah, Pada organisasi Asrama Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Di Asrama Khodijah periode 2022- 2023
2. Staff Ahli Komisi I (Perundang-Undangan), Senat Mahasiswa Fakultas UShuluddin (SEMA – FU)Periode 2023-2024

KARYA ILMIAH : -

